

**Respon Masyarakat Lokal dan Perubahan Sosial dalam
Pembangunan Perusahaan Listrik Tenaga Panas Bumi di
Dusun Curah Macan**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial

Disusun Oleh:

Mirsadul Ulum

NIM 17102030077

Pembimbing:

Ahmad Izudin, M.Si.

NIP 19890912 201903 1 008

PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UIN SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2023



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-165/Un.02/DD/PP.00.9/01/2023

Tugas Akhir dengan judul : RESPON MASYARAKAT LOKAL DAN PERUBAHAN SOSIAL DALAM PEMBANGUNAN PERUSAHAAN LISTRIK TENAGA PANAS BUMI DI DUSUN CURAH MACAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MIRSADUL ULUM
Nomor Induk Mahasiswa : 17102030077
Telah diujikan pada : Selasa, 17 Januari 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Ahmad Izudin, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 63d084ef3799e



Penguji I
Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 63e77c34a2dff



Penguji II
Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 63c761dc09924



Yogyakarta, 17 Januari 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 63d0964a2eac



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Mirsadul Ulum
NIM : 17102030077
Judul Skripsi : Respon Masyarakat Lokal dan Perubahan Sosial dalam Pembangunan Perusahaan Listrik Tenaga Panas Bumi di Dusun Curah Macan

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini saya berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 06 Januari 2023

Mengetahui,

Ketua Prodi

Pembimbing Skripsi

Siti Aminah, S.Sos.I, M.Si.
NIP 19830811 201101 2 010

Ahmad Izudin, M.Si.
NIP 19890912 201903 1 008

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mirsadul Ulum
NIM : 17102030077
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam / PMI
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **Respon Masyarakat Lokal dan Perubahan Sosial dalam Pembangunan Perusahaan Listrik Tenaga Panas Bumi di Dusun Curah Macan** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 02 Januari 2023

Yang menyatakan,


Mirsadul Ulum
NIM 17102030077

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk orang tua penulis dan pihak-pihak yang terlibat dalam ekosistem keilmuan di Yogyakarta. Terkhususkan kepada dosen pembimbing Nurotun Waridah, segenap keluarga besar IMABA Yogyakarta, serta KORP BATARA Rayon Pondok Syahadat.



MOTTO

“Kebodohan merupakan penemuan terbesar dalam hidup”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan karunia dan petunjuk-Nya sehingga dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul: *“Respon Masyarakat Lokal dan Perubahan Sosial dalam Pembangunan Perusahaan Listrik Tenaga Panas Bumi di Dusun Curah Macan”*. Dan tidak lupa, sholawat beserta salam diagungkan kepada baginda agung Rasulullah SAW yang menjadi suri tauladan bagi umat islam di dunia.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tugas akhir skripsi ini masih terdapat berbagai kekurangan yang ada. Tidak hanya itu atas kesadaran yang dimiliki, terelaisasinya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan beserta dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil Al Makin, MA., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Siti Aminah, S.Sos.I, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam
4. Bapak Ahmad Izudin, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah berkenan meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, arahan, nasehat, semangat, serta dukungan kepada penulis.
5. Bapak/Ibu seluruh Dosen Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam yang dengan kesabaran dan ketulusannya memberikan pengetahuan maupun pengalaman kepada penulis.
6. Bapak/Ibu petugas TU dan seluruh Staff Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membantu penulis dalam proses pengurusan administrasi sebagai syarat penyelesaian skripsi ini.
7. Orang tua tercinta, Ibu Masturah yang tiada hentinya mengucurkan doa, dukungan, maupun semangat penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

8. Saudara tercinta, Mas Hofiful Harkah yang tiada hentinya memberikan dukungan materi maupun semangat penulis dalam melanjutkan studi hingga penyelesaian skripsi.
9. Partner skripsiku, Nurotun Waridah yang tiada letihnya memberikan dukungan dalam berbagai proses menimba keilmuan di Yogyakarta.
10. Bapak/Ibu perwakilan PT Medco Cahaya Geothermal, pemerintah Desa Kalianyar, hingga masyarakat Desa Kalianyar yang berkenan memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian hingga skripsi ini selesai.
11. Teman-teman seperjuangan di Prodi Pengembangan Masyarakat Islam angkatan 2017, yang senantiasa memberikan dukungan dan doa kepada penulis
12. Teman-teman jajaran pengurus maupun anggota KORP BATARA PMII Rayon Pondok Syahadat serta Ikatan Mahasiswa Bata-Bata Yogyakarta yang telah memberikan berbagai kesempatan dan pengalaman berorganisasi bagi penulis.
13. Teman seperjuangan skripsiku, Safri, Joko, Guruh yang telah berkenan meluangkan waktu untuk membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga segala urusan kalian senantiasa dimudahkan oleh-Nya.
14. Seluruh pihak lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Akhirnya melalui bantuan dari berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Semoga dengan terselesaikannya karya ini dapat memberikan manfaat bagi masing-masing pihak. Terlepas dari segala kurang dalam kepenulisan ini, penulis sangat terbuka dengan kritik maupun saran yang membangun dalam perbaikan selanjutnya.

Yogyakarta, 04 Januari 2023

Penulis

Mirsadul Ulum

17102030077

ABSTRAK

Pemerintah sedang memiliki ambisi besar dalam pengembangan sektor energi baru terbarukan (EBT). Salah satu sumber energi baru terbarukan tersebut adalah energi panas bumi. Di dusun Curah Macan, desa Kalianyar Kabupaten Bondowoso saat ini sedang dilakukan proses proyek pemanfaatan panas bumi sebagai pembangkit tenaga listrik. Pengembangan energi panas bumi pada dasarnya memiliki dampak positif dan negatifnya sendiri, namun pada kenyataannya pengetahuan masyarakat secara umum terdominasi oleh kemapanan panas bumi yang di klaim energi baru terbarukan yang ramah lingkungan. Aspek pengetahuan sangat berkaitan dengan kuasa yang memproduksi pengetahuan tersebut. Pengetahuan bukan sesuatu yang bebas nilai, terdapat relasi kuasa di setiap pengetahuan yang terproduksi. Kuasa pengetahuan dalam bidang panas bumi telah mengarahkan masyarakat secara umum ternormalisasi sesuai episteme yang dibentuk oleh pemegang kuasa pengetahuan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon masyarakat dan perubahan sosial yang terjadi dalam proses pemabangunan PLTP Blawan-Ijen. Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Selanjutnya teknik pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti menggunakan metode triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data dan menggunakan metode analisis interaktif untuk menganalisis data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat dusun Curah Macan merespon pembangunan panas bumi di daerahnya dengan sikap yang cenderung cenderung menerima. Respon ini salah satunya terbentuk dari asupan pengetahuan panas bumi yang mereka peroleh hingga saat ini. Pengetahuan panas bumi yang termonopoli oleh kepentingan kuasa panas bumi telah mengarahkan masyarakat dusun curah macan pada suatu titik normalisasi, yaitu penerimaannya terhadap pembangunan panas bumi. Pembangunan panas bumi di daerah dusun Curah Macan sendiri telah membawa perubahan di beberapa sektor kehidupan sosial masyarakat. Dimana dari perubahan-perubahan tersebut ada yang mengarah pada perubahan positif dan perubahan negatif.

Kata Kunci : Panas Bumi, Respon Masyarakat, Cenderung menerima dan Relasi Kuasa Pengetahuan,

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Kajian Pustaka	7
F. Kajian Teori.....	12
G. Metode Penelitian	17

BAB II OUTLOOK PENELITIAN	28
A. Gambaran Umum Desa Kalianyar.....	28
1. Kondisi Geografi.....	28
2. Kondisi Demografi Desa Kalianyar.....	32
3. Kondisi Pendidikan.....	34
4. Kondisi Keagamaan.....	36
5. Kondisi Ekonomi.....	37
6. Kondisi Sosial-Budaya	38
B. Profil PT Medco Cahaya Geothermal	42
1. Sejarah PT Medco Cahaya Geothermal.....	42
2. Profil PT Medco Cahaya Geothermal.....	43
3. Visi-Misi PT Medco Cahaya Geothermal	45
BAB III HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN	46
A. Hasil Penelitian.....	46
1. Respon Masyarakat dalam Pembangunan PLTP Blawan- Ijen	46
2. Perubahan Sosial Pasca Pembangunan PLTP Blawan-Ijen	61
B. Pembahasan	69
1. Penyebab timbulnya sikap penerimaan masyarakat	69
2. Analisis perubahan sosial pasca pembangunan PLTP Blawan-Ijen	77

BAB IV PENUTUP	86
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA.....	90
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	94
LAMPIRAN.....	95



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Representasi Wacana Kekuasaan/Pengetahuan	15
Gambar 2 Jenis Pekerjaan Masyarakat Desa Kaliyanar.....	37
Gambar 3 Jumlah Pekerja Dusun Curah Macan	38
Gambar 4 Kesenian Singo Ulung.....	40
Gambar 5 Bantuan perusahaan untuk perbaikan jalan.....	60
Gambar 6 Faktor-faktor pembentukan sikap masyarakat	69
Gambar 7 Relasi Kekuasaan/pengetahuan Panas Bumi.....	73
Gambar 8 Kerangka Persepsi dan Sikap Masyarakat	79

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Mapping Area Studi Literatur	11
Tabel 2 Daftar Informan.....	21
Tabel 3 Kondisi Iklim Desa Kalinyar.....	28
Tabel 4 Jarak Orbitasi	29
Tabel 5 Batas Wilayah Desa Kalinyar	30
Tabel 6 Batas Dusun Curah Macan.....	31
Tabel 7 Luas Wilayah Desa Kalinyar.....	31
Tabel 8 Jumlah Penduduk Desa Kalinyar	32
Tabel 9 Jumlah penduduk berdasarkan usia.....	32
Tabel 10 Kondisi Pendidikan Desa Kalinyar	34
Tabel 11 Kondisi Pendidikan Dusun Curah Macan.....	34
Tabel 12 Fasilitas Penunjang Pendidikan	35
Tabel 13 Fasilitas penunjang kegiatan keagamaan	36
Tabel 14 Penyerapan tenaga kerja Dusun Curah Macan di wilayah kerja PT Medco Cahaya Geothermal.....	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kekayaan sumber daya energi yang dimiliki oleh bangsa Indonesia merupakan kapital untuk melakukan pembangunan berkelanjutan. Sumber energi yang melimpah menjadikan bangsa ini bebas memilih untuk membangun masyarakatnya. Energi baru terbarukan (EBT) yang menjadi ambisi pemerintah telah ditemukan di Kawasan Blawan Ijen. Kawasan ini memiliki sumber energi yang dapat dimanfaatkan untuk membangun pembangkit listrik tenaga panas bumi.¹

Beberapa studi menyebutkan bahwa pembangunan berbasis sumber energi baru terbarukan (EBT) memiliki dampak signifikan bagi peningkatan sumber ekonomi secara global dan nasional. Secara global penggunaan EBT diyakini dapat meningkatkan GDP sebanyak 1.1%, global welfare akan meningkat 3.7%, peningkatan angkatan kerja sebanyak 24,4 juta pada tahun 2030 dan meningkatkan skala investasi.² Secara nasional EBT dapat mengurangi proporsi penggunaan bahan bakar fosil yang sering tidak stabil sebab volatilitas harga minyak dunia. Kedua, bisa mengurangi pengeluaran subsidi negara terhadap sektor Migas sehingga negara bisa merelokasi anggaran subsidinya ke sektor yang lebih produktif. Ketiga, penggunaan EBT

¹ PLN (PERSERO), "Rencana Usaha Penyediaan Tenaga Listrik (RUPTL) 2021-2023", hlm.

² Rabia Ferroukhi dkk, "Renewable Energi Benefits – Measuring The Economics", (Abu Dhabi: IRENA, 2016), hlm.9-11.

dapat menghemat biaya distribusi energi dan Keempat, dapat menimbulkan tumbuhnya UMKM dan lapangan pekerjaan baru.³ Sebagai contoh dampak positif pengembangan EBT adalah pengembangan panas bumi di Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan yang menunjukkan berdampak pada terjadinya penurunan angka pengangguran, meningkatnya pendapatan masyarakat dan berdirinya beberapa UMKM seperti warung-warung makan.⁴

Selain beberapa studi yang menjelaskan tentang dampak positif pemanfaatan panas bumi, ada juga studi lain yang menjelaskan tentang kemungkinan timbulnya dampak negatif dalam pengembangan energi panas bumi. Dalam studi lain setidaknya ada beberapa dampak negatif dari kegiatan pemanfaatan panas bumi, diantaranya Kerusakan geiser dan lanskap, pencemaran air, pencemaran udara, gempa, retakan, konflik sosial dan konflik agraria.⁵ Sebagai contoh adalah pembangunan WKP Baturraden dimana masyarakat merasa dirugikan ketika pernah terjadi banjir yang disebabkan pembukaan lahan untuk akses alat berat menuju lokasi pembangunan proyek panas bumi. Kejadian tersebut mengakibatkan banyak ikan-ikan yang mati di tambak dan lahan-lahan pertanian yang terancam gagal panen.⁶ Selain itu,

³ Sunarti dkk, "*Kajian Penyediaan Dan Pemanfaatan Migas, Batubara, EBT Dan Listrik*", (Jakarta: Pusat Data dan Teknologi Informasi Energi dan Sumber Daya Mineral Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, 2017), hlm.28-36.

⁴ Taufiq Iqbal dan Hasbullah Malau, "Persepsi Masyarakat Terhadap Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTP) Di Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solokselatan," *Jurnal El-Riyasah*, 10 (2019): 146–54.

⁵ Theresa A.K Knoblauch dkk. "Siting Deep Geothermal Energy: Acceptance of Various Risk and Benefit Scenarios in a Swiss-German Cross-National Study." *Energy Policy*, 2 2019: 76.

⁶ Muhammad Fadil Ramadhan dkk, "*Analisis Dampak Sosial Ekonomi Budaya Kegiatan Eksplorasi Panasbumi di WKP Baturraden (Studi Kasus di Desa Karangtengah, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas)*", *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 19(2021): hlm, 125.

rentetan kejadian kobocoran gas H₂ S di PLTP Sorik Marapi, Mandiling Natal yang megakibatkan beberapa orang meninggal dan sebagian lagi dilarikan ke rumah sakit akibat kercunan.⁷

Mengingat dalam pengembangan panas bumi terdapat dampak positif dan negatif yang menyertai, maka unsur literasi masyarakat terhadap informasi panas bumi menjadi penting sebab kebanyakan wilayah kerja panas bumi bersinggungan langsung dengan pemukiman masyarakat. Pengetahuan tentang panas bumi harus tersampaikan secara menyeluruh terhadap masyarakat, baik yang berkaitan dengan hal positif atau negatifnya. Tugas penyampaian informasi ini tentu merupakan tanggung jawab besar dari pemangku kebijakan (pemerintah) dan pihak pengembang (perusahaan).

Pengetahuan tentang panas bumi menjadi variabel penting dalam mempengaruhi respon atau sikap masyarakat terhadap pembangunan proyek panas bumi di daerahnya. Di daerah Bondowoso tepatnya kecamatan Ijen sedang berlangsung pembangunan WKP Blawan-Ijen yang dieskalasikan akan menghasilkan 110 MW tenaga listrik.⁸ Proyek pembangunan panas bumi ini bersinggungan dengan pemukiman masyarakat di Dusun Curah Macan desa Kalianyar. Berdasar studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti terdapat *gap knowledge* terkait pengetahuan panas bumi yang di diterima oleh masyarakat Dusun Curah Macan. Masyarakat selama ini hanya

⁷ Ain, "Gas PLTPB Bocor, Lima Warga Mandailing Natal Tewas", diakses dari: <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210125183402-20-598219/gas-pltpb-bocor-lima-warga-mandailing-natal-tewas>, pada tanggal 1 Februari 2022 pukul 12.14 WIB

⁸ Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, 2017, "Potensi Panas Bumi Indonesia", (Direktorat Panas Bumi: Jakarta) hlm. 699

merujuk pengetahuan panas bumi yang disampaikan oleh pihak perusahaan. Informasi yang disampaikan pihak perusahaan sendiri berupa keamanan panas bumi yang diklaim energi baru terbarukan yang ramah lingkungan dan berdampak positif terhadap masyarakat lokal. Pengetahuan bukan hal yang bebas nilai, ada berbagai kepentingan yang terinternalisasi dibalik wacana pengetahuan yang diproduksi.⁹ Oleh sebab itu menjadi sebuah *spotlight* yang menarik untuk dikaji perihal respon masyarakat terhadap sebuah proyek pembangunan, dimana masyarakat itu sendiri dalam tanda kutip belum memahami betul apa yang sebenarnya akan dibangun di daerahnya.

Terlepas dari dampak positif dan negatif pembangunan panas bumi, pemerintah tetap berambisi besar dalam proyek pemanfaatan sumber energi yang satu ini. Hal ini tercermin dari Rencana Usaha Penyediaan Tenaga Listrik (RUPTL) di mana didalamnya terdapat program-program energi hijau yang mengarah terhadap tercapainya bauran energi EBT 23% pada tahun 2025. Pemerintah berharap proyek ini bisa menggantikan energi fosil dan dapat meningkatkan ekonomi secara nasional.¹⁰ Negara sebagai institusi tertinggi memiliki wewenang dalam merumuskan kebijakan pembangunan. Hingga saat ini kita ketahui bahwa Negara masih dominan menggunakan pendekatan *Trickle Down Effect*, yaitu sebuah pandangan ekonomi yang menekankan bahwa kebijakan ekonomi harus berfokus pada pihak pengusaha atau pemodal dengan harapan nanti akan terjadi rembesan manfaat ekonomi

⁹ Michel Foucault, "Power/Knowledge: Wacana Kuasa/Pengetahuan", (Yogyakarta: Bintang Budaya, 2002), hlm176

¹⁰ PLN (PERSERO), "Rencana Usaha Penyediaan Tenaga Listrik (RUPTL) 2021-2023", hlm.

pada elemen-elemen yang ada dibawah.¹¹ Hal ini bisa dilihat dari pengesahan Omnibus Law yang dinilai sebagai kebijakan yang begitu ramah terhadap investor sebab memangkas berbagai peraturan yang dianggap tumpang tindih untuk memuluskan agenda investasi termasuk investasi dalam bidang panas bumi.¹²

Mau diakui atau tidak dewasa ini kita masih percaya pada paham neoliberalisme dengan menggantungkan kesejahteraan masyarakat terhadap mekanisme pasar bebas.¹³ Sejauh mana kepercayaan tersebut bisa terbukti memberikan implikasi positif di lapangan?, apakah benar pasar dengan segenap mekanismenya mampu memberikan rembesan manfaat terhadap lapisan-lapisan dibawahnya? Secara khusus dalam konteks Panas Bumi, apakah pihak swasta yang dalam hal ini korporasi-korporasi pengembang mampu memberikan efek *Trickle Down* terhadap masyarakat lokal yang bersinggungan langsung dengan kegiatan usahanya?. Hal ini menarik untuk dibahas mengingat di kawasan Ijen tengah berlangsung proyek pemanfaatan panas bumi, tentunya dengan masuknya proyek strategis nasional tersebut akan membawa perubahan-perubahan sosial terhadap masyarakat lokal. Bagaimana bentuk dan arah perubahan tersebut terjadi akan menjadi spotlight kedua yang akan coba digali peneliti dalam kajiannya.

¹¹ Pinter Politik, "Mungkinkah Jokowi Tinggalkan Trickle Down Effect?", diakses dari, <https://www.google.com/amp/s/www.pinterpolitik.com/in-depth/mungkinkah-jokowi-tinggalkantrickle-downeffect%3famp=true>, pada tanggal 1 Februari 2022 pukul 12:34 WIB

¹² Herlambang P. Wiratman, "Omnibus Law dan HAM", 2020, <https://www.google.com/amp/s/www.jawapos.com/opini/10/03/2020/omnibus-law-dan-ham/%3famp>

¹³ Mansour Fakhri, "Runtuhnya Teori Pembangunan dan Globalisasi", (Yogyakarta: Insist Press, 2013), hlm. 219-221.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, Maka pokok bahasan yang tertuang dalam rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana respon masyarakat terhadap pembangunan PLTP Blawan-Ijen?
2. Apa saja perubahan sosial yang terjadi pasca pembangunan PLTP Blawan-Ijen?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka penulisan penelitian ini bertujuan untuk:

1. Peneliti mencoba untuk mendeskripsikan respon masyarakat terhadap pembangunan PLTP Blawan-Ijen.
2. Peneliti hendak menjelaskan perubahan sosial yang terjadi pasca pembangunan PLTP Blawan-Ijen.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan nantinya akan memberikan manfaat:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan mindset baru dalam proses pembangunan perusahaan skala nasional tanpa mengesampingkan kepentingan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.

2. Penelitian ini juga diharapkan menjadi blue print perubahan kebijakan bagi pemerintah dalam Menyusun program pembangunan dalam memanfaatkan sumber energi terbarukan tanpa merugikan masyarakat sekitar. Alhasil, pembangunan berkelanjutan itu tidak memberikan efek negatif bagi kehidupan masyarakat lokal.

E. Kajian Pustaka

Studi pustaka ini, dilakukan untuk menelaah kajian literatur terdahulu yang memiliki korelasi dan fokus kajian berbeda dari penelitian ini. Literatur tersebut digunakan untuk mengetahui keaslian dan penguat sebuah *state of the art*.

Pertama, penelitian milik Muhammad Fadil Ramadhan dan kawan-kawan tentang "*Analisis Dampak Sosial Ekonomi Budaya Kegiatan Eksplorasi Panasbumi di WKP Baturraden (Studi Kasus di Desa Karangtengah, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas)*". Penelitian ini menganalisis dampak kegiatan eksplorasi panas bumi Baturraden pada 7 aspek yaitu kesempatan kerja, peluang berusaha, pendapatan masyarakat, kenyamanan masyarakat, warisan budaya, persepsi masyarakat dan sikap masyarakat. Penelitian ini menemukan fakta bahwa pada aspek lapangan kerja belum terjadi trend yang signifikan sebab masih terdapat 11,11% responden yang masih belum memiliki pekerjaan dengan perbandingan data sebelum adanya WKP Baturraden tingkat pengangguran berada pada <10%. Pada aspek peluang berusaha juga tidak ada dampak dengan trend positif sebab pertumbuhan usaha sektor informal di desa Karangtengah

terjadi secara organik, tidak ada sangkut pautnya dengan berdirinya WKP Baturraden. Sedangkan pada aspek pendapatan masyarakat menunjukkan dampak buruk ketika terjadi banjir yang disebabkan aktivitas pembukaan lahan saat pembangunan jalan kendaraan alat berat untuk menuju lokasi uji sumur WKP Baturraden. Hal ini mengakibatkan matinya ikan-ikan di tambak petani, menurunnya hasil panen sebab terendam banjir dan kesulitan akses air bersih. Pada tingkat kenyamanan masyarakat tercatat ada 77,27% masyarakat yang merasa terganggu dan 22,73% sisanya tidak merasa terganggu. Selanjutnya aspek warisan budaya menunjukkan tidak ada dampak yang merugikan warisan budaya hingga saat ini. Sedangkan pada aspek persepsi masyarakat menunjukkan didominasi dengan persepsi negatif terhadap keberadaan WKP dengan persentase 62%. Terakhir pada aspek sikap masyarakat menunjukkan persentase 55,81% tidak setuju, 34,88 persen setuju dan 9,30% setuju dengan syarat.¹⁴

Selain memaparkan tentang dampak-dampak kegiatan eksplorasi panas bumi di Baturraden, penelitian ini juga memberikan rekomendasi pengelolaan lingkungan hidup dengan pendekatan devensif dan diverifikasi. Penelitian tersebut memiliki cakupan kesamaan dalam mengkaji dampak eksplorasi panas bumi terhadap masyarakat lokal. Yang membedakan penelitian tersebut dengan milik peneliti disini adalah kajian

¹⁴ Muhammad Fadil Ramadhan dkk, "Analisis Dampak Sosial Ekonomi Budaya Kegiatan Eksplorasi Panasbumi di WKP Baturraden (Studi Kasus di Desa Karangtengah, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas)", *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 19 (2021) : hlm, 125.

terhadap pengikut sertaan masyarakat dalam proyek pembangunan usaha ekstraksi panas bumi.

Kedua, penelitian milik Taufik Iqbal, Hasbullah Malau yang berjudul "*Persepsi Masyarakat Terhadap Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTP) di Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan*". Penelitian ini membahas persepsi masyarakat dalam tiga aspek yaitu sosial, ekonomi dan lingkungan. persepsi masyarakat terhadap pembangunan PLTP dalam aspek sosial tergolong cukup baik, hal ini ditunjukkan dengan tidak adanya konflik antara masyarakat dengan perusahaan. Persepsi masyarakat terhadap pembangunan PLTP dalam aspek ekonomi tergolong positif, hal ini ditunjukkan dengan turunnya tingkat pengangguran, bertambahnya tingkat pendapatan masyarakat dan berdirinya beberapa UMKM seperti rumah makan. Selanjutnya persepsi masyarakat terhadap pembangunan PLTP dalam bidang lingkungan menunjukkan bahwa masyarakat beranggapan bahwa PLTP merupakan pembangkit listrik yang ramah lingkungan.¹⁵ Namun pada akhir penelitiannya Taufik Iqbal menambahkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang PLTP masih minim. Penelitian tersebut memiliki cakupan kesamaan dalam membahas persepsi masyarakat terhadap pembangunan PLTP, namun yang membedakan dengan penelitian milik peneliti disini adalah selain membahas tentang pandangan masyarakat tentang

¹⁵ Taufiq Iqbal dan Hasbullah Malau, "*Persepsi Masyarakat Terhadap Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTP) Di Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solokselatan*," Jurnal El-Riyasah, 10 (2019): 146–54.

pembangunan PLTP juga fokus terhadap dampak riil yang dirasakan masyarakat dengan keberadaan PLTP Blawan - Ijen serta pelibatan masyarakat dalam proses pembangunannya.

Ketiga, Selanjutnya adalah penelitian milik Olvit Olniwati Kayupa dengan judul "*Dampak Sebelum dan Sesudah Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Sulewena Kecamatan Pamona Utara Kabupaten Poso*". Penelitian ini menemukan bahwa pembangunan energi terbarukan yaitu PLTA memberi implikasi positif terhadap kehidupan masyarakat Desa Sulewena Kecamatan Pamona Utara Kabupaten Poso. Hal tersebut ditunjukkan dengan bentuk pelibatan masyarakat dalam pembangunan PLTA dengan membuka lapangan pekerjaan yang luas dan meningkatnya kualitas kehidupan sosial ekonomi masyarakat melalui pembangunan fasilitas kesehatan serta pendidikan. Secara kumulatif tingkat peningkatan sosial ekonomi masyarakat desa Sulewena mencapai 79.30 %.¹⁶ Penelitian milik Olvit diatas memiliki cakupan kesamaan pada kajian tentang dampak pengembangan energi terbarukan pada masyarakat lokal. Yang membedakan penelitian tersebut dengan yang diangkat peneliti disini adalah bentuk energi terbarukan yang dikembangkan. Pada penelitian ini energi terbarukan yang dikembangkan berupa panas bumi. Selain itu titik

¹⁶ Olvit Olniwati Kayupa, "*Dampak Sebelum dan Sesudah Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Sulewena Kecamatan Pamona Utara Kabupaten Poso*", Jurnal Katalogi, 3(2019): hlm.226.

pembeda dari penelitian ini berada pada pengkajian terhadap proses pembangunan dan bentuk partisipasi masyarakat lokal di dalamnya.

Tabel 1 Mapping Area Studi Literatur

No.	Aspek Riset	Model Pengembangan Penelitian
1.	Dampak sosial ekonomi dan budaya pembangunan PLTP terhadap masyarakat lokal	Dampak sosial ekonomi dan budaya pemanfaatan panas bumi di WKP Baturraden terhadap masyarakat lokal menunjukkan belum adanya dampak positif pada aspek lapangan pekerjaan dan peluang berusaha. Pada aspek pendapatan masyarakat menunjukkan bahwa pernah terjadi dampak negatif ketika terjadi banjir sebab pembukaan lahan, selanjutnya pada aspek warisab budaya tidak ada dampak negatif yang ditimbulkan. Namun pada aspek kenyamanan, perspsi dan sikap masyarakat masih di dominasi oleh padangan negatif.
2.	Persepsi masyarakat terhadap pembangunan pembangkit listrik panas bumi (PLTP)	Mengenai program pembangunan PLTP mengindikasikan berbagai macam persepsi yang dialami oleh masyarakat di Kecamatan Paoh Duo. Dimana adanya pembangunan yang digencarkan oleh perusahaan terkait telah memperhatikan kondisi masyarakat setempat. Sementara persepsi sebagaimana yang dimaksud dalama bentuk (a) persespsi dari aspek ekonomi, berupa penurunan pengangguran dan peningkatan pendapatan, (b) persepsi dari aspek sosial berupa tidak adanya konflik antara masyarakat dengan perusahaan, dan (c) persepsi dari aspek

		lingkungan berupa terjadinya pembangunan yang ramah lingkungan.
3.	Dampak sosial ekonomi pembangunan PLTA Terhadap Masyarakat Lokal	Pembangunan PLTA di Desa Sulewena Kecamatan Pamona Utara Kabupaten Poso berimplikasi positif terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat lokal. Hal tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya pendapatan masyarakat, terbukanya lapangan pekerjaan baru dan pembangunan fasilitas-fasilitas pendidikan dan kesehatan.

Berdasarkan acuan *mapping area* studi di atas, penelitian ini memiliki kaitan kesamaan terhadap kajian dampak pembangunan perusahaan yang bergerak pada usaha ekstraksi terhadap masyarakat lokal. Sementara model pengembangan penelitian ini lebih menekankan pada bagaimana proses pembangunan PLTP itu berlangsung dan bentuk keterlibatan masyarakat dalam memaknai pembangunan tersebut serta efek-efek yang ditimbulkan pada pembangunan PLTP Blawan-Ijen terhadap masyarakat lokal.

F. Kajian Teori

TEORI RELASI KUASA DAN PENGETAHUAN FOUCAULT

1. Konsep pemikiran Foucault tentang kuasa

Pemikiran Foucault tentang kuasa berbeda dengan pemikiran-pemikiran umum tentang kuasa pada zamannya. Foucault beranggapan kekuasaan tidak bisa dipahami sebagai suatu kepemilikan atas suatu atribut, properti, kapital atau sesuatu

yang sifatnya materialistik. kekuasaan dipahami sebagai suatu strategi dalam relasi sosial yang melibatkan relasi-relasi yang variatif. kekuasaan tidak terpusat dalam satu subjek atau lembaga. Kekuasaan dioperasikan dengan serangkaian regulasi kompleks yang saling mempengaruhi dan menempati posisi strategis yang berkaitan satu dengan yang lain.¹⁷

Pandangan Foucault bertolak belakang dengan Marxis yang beranggapan kuasa bersifat subyektif yaitu seseorang atau kelompok menguasai yang lain. Foucault memandang kuasa bersifat positif atau produktif. Kuasa bekerja melalui regulasi dan normalisasi. Kuasa memproduksi realitas, lingkup objek dan ritus-ritus kebenaran. Dalam membentuk normalisasi, kuasa menciptakan sistem kontrol yang sistematis sehingga setiap objek kuasa akan terdisiplinkan dengan perasaan diawasi.¹⁸

2. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan wacana yang beroperasi dalam sistem kuasa. Pengetahuan bukanlah sesuatu yang bebas nilai. Pengetahuan di produksi dengan unsur politis atau terinternalisasi suatu kepentingan tertentu. Pengetahuan menjadi sebuah kontrol sosial ditengah masyarakat, pengetahuan membangun wacana bagaimana seharusnya seseorang bertindak,

¹⁷ Abdullah Khozin Afandi, "Konsep Kekuasaan Michel Foucault" Teosofi : Jurnal Tassawuf dan Pemikiran Islam: Vol.2 , No 1 (2012), hlm 136

¹⁸ K. Bertens," Filsafat Barat Kontemporer Prancis", (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006), hlm. 318-319.

mana yang boleh atau tidak boleh dilakukan dalam istilah lain hal ini dinamakan pendisiplinan. Pendisiplinan dilakukan tidak menggunakan jalan repressif, melainkan melalui jalan produksi pengetahuan/wacana.¹⁹

3. Relasi kuasa dan pengetahuan

Menurut Foucault kekuasaan tidak bisa dipisahkan dengan pengetahuan. Kekuasaan menghasilkan pengetahuan dan pengetahuan dibentuk oleh kekuasaan. Dalam istilah lain pengetahuan adalah episteme (bentuk pengetahuan otoritatif). Pengetahuan diartikan sebagai pemaknaan terhadap situasi tertentu dalam suatu zaman. Episteme tidak lagi dipahami sebagai suatu pemisahan antara benar dan salah. Episteme dipahami dalam ranah yang lebih praktis, episteme dapat dikatakan sebagai pemisahan antara yang mungkin dan tidak mungkin, antara yang normal dan tidak normal dilakukan oleh seorang subyek.²⁰

Terbentuknya episteme dalam masyarakat tentu melibatkan kekuasaan sehingga praktik-praktik sosial subyek memiliki otonomi tertentu atas klaim kebenaran tertentu. Tubuh kita adalah alat politis atau alat kekuasaan bagi orang-orang yang mewacanakan kekuasaan. Kebenaran yang dibawa oleh suatu

¹⁹ Eriyanto, "Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media", (Yogyakarta: LKIS, 2001), hlm. 70.

²⁰ Michel Foucault, "Power/Knowledge: Wacana Kuasa/Pengetahuan", (Yogyakarta: Bintang Budaya, 2002), Hlm176

episteme adalah hal-hal atau nilai yang eksis pada suatu masa dan diakui secara otoritatif. Suatu episteme tidak berkembang secara evolutif dan linear melainkan selalu transformatif. Kebenaran hanya berlaku pada suatu masa rezim tertentu. Suatu rezim bisa menentukan suatu kebenaran karena mereka memiliki instrumen-instrumennya seperti sekolah, kurikulum, pendidik, doktor, akademisi aparaturnegara dan sebagainya.²¹

Gambar 1 Representasi Wacana Kekuasaan/Pengetahuan



(Sumber: Juniper, 2007)

Gambar diatas menunjukkan bagaimana siklus relasi kekuasaan dan pengetahuan berlangsung. Dimana kekuasaan memproduksi sebuah episteme atau pengetahuan melalui beberapa instrumen yang bertujuan untuk menormalisasi suatu objek sesuai dengan kepentingan kekuasaan. Siklus ini akan terus berulang dan bertransformasi sesuai kepentingan kekuasaan.

²¹ Joko Priyanto, "Wacana, Kuasa, dan Agama dalam Konteks Pilgub Jakarta Tinjauan Relasi Kuasa dan Pengetahuan Foucolt", Jurnal Thaqafiyat, Vol 18, No 2, hlm 190-193

4. Produksi Wacana

Realitas terbentuk dan tersusun dari produksi berbagai wacana. Kemudian wacana tersebut bertransformasi menjadi sebuah pengetahuan yang dipahami dan dikonsumsi orang-orang secara umum. Produksi wacana secara tidak sadar menggiring kita terhadap pemahaman atau pandangan tertentu terhadap sebuah realitas. Pandangan tersebut telah disinkronisasikan dengan kepentingan kekuasaan untuk menormalisasi suatu subyek tertentu.²²

5. Wacana Terpinggirkan

Foucault berpandangan bahwa konsep benar dan salah tidak timbul dengan sendirinya. Konsep tersebut terbentuk dalam berbagai bidang yang saling berelasi dan *mensupport* satu dengan yang lain. Kuasa berperan untuk mendukung salah satu wacana yang sesuai dengan kepentingannya melalui berbagai instrumen yang dimilikinya. Wacana yang didukung kuasa akan menjadi wacana dominan dan yang lain akan terpinggirkan.²³

Fenomena pengunggulan kuasa atas suatu wacana memiliki konsekuensi bahwa pengetahuan tersebut dalam batas-batas wacana tertentu. Sehingga wacana-wacana alternatif menjadi tabu untuk diproduksi bahkan dipikirkan. Struktur wacana membatasi pengetahuan dengan apa yang sesuai dengan kepentingan kuasa.

²² Eriyanto, "Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media", (hlm. 70.

²³ Eriyanto,

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Dengan menggunakan metode studi kasus, dimana penelitian ini bertujuan untuk memaparkan respon dan perubahan masyarakat setelah terjadinya pembangunan PLTP Blawan-Ijen. Menurut Sugiyono penelitian kualitatif bertitik tolak dari filsafat post positivisme. Hal ini dilakukan ketika meneliti obyek yang alamiah dimana peneliti menjadi instrumen kunci, sehingga peneliti dituntut untuk bersinggungan langsung dengan obyek yang akan diteliti. Hasil penelitian yang ditekankan dalam jenis pendekatan ini bertumpu pada makna dari suatu fenomena bukan generalisasi.²⁴

Pendekatan studi kasus dipilih karena peneliti ingin meneliti dan memahami lebih jauh mengenai memaparkan respon dan perubahan masyarakat setelah terjadinya pembangunan PLTP Blawan-Ijen. Kemudian dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif peneliti akan melakukan wawancara dan observasi langsung dalam rangka pemerolehan informasi yang kemudian ditelaah, dianalisis dan dinarasikan untuk menjadi sebuah hasil penelitian yang runtut dan mendalam mengenai respon pembangunan PLTP Blawan - Ijen dan perubahan sosial bagi masyarakat Dusun Curah Macan.

²⁴ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D" (Bandung: CV. Alfabeta, 2010).

2. Penentuan Objek Penelitian

Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini adalah masyarakat dusun curah macan, pemerintah desa, perusahaan pengembang dan karyawan perusahaan. Dusun Curah Macan dijadikan sebagai lokasi penelitian disebabkan dusun ini merupakan dusun yang paling dekat dan bersinggungan langsung dengan lokasi proyek panas bumi atau dalam bahasa perusahaan dusun Curah Macan menempati posisi ring satu proyek panas bumi Blawan-Ijen.

Sedangkan *spotlight* yang coba diangkat dalam penelitian ini merupakan respon masyarakat dan perubahan sosial yang terjadi selama pembangunan proyek panas bumi Blawan-Ijen. Respon yang dimaksud merupakan bagaimana respon atau sikap yang ditunjukkan oleh masyarakat dusun Curah Macan dalam menghadapi pembangunan proyek panas bumi di daerahnya.

Sedangkan perubahan sosial yang dimaksud meliputi perubahan-perubahan apa saja yang terjadi selama berlangsungnya pembangunan. Perubahan ini dilihat dari perbedaan yang terjadi antara sebelum dan sesudah adanya proyek panas bumi.

3. Teknik pengumpulan data

Cara - cara yang akan digunakan peneliti dalam memperoleh data pada penelitian ini terbagi sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data berupa pengamatan dan pencatatan terhadap keadaan atau perilaku sesuatu yang diteliti.²⁵ Bentuk observasi yang digunakan peneliti disini adalah observasi terus terang dan tersamar. Pertama observasi secara terus terang dilakukan agar informan dapat mengetahui maksud dan tujuan peneliti yang sesungguhnya. Akan tetapi jika kondisi di lapangan kurang mendukung maka peneliti melakukan observasi secara tersamar yang bertujuan untuk mencari informasi/data yang kemungkinan masih dirahasiakan oleh narasumber.

Disini peneliti melakukan observasi dengan mendatangi secara langsung obyek yang diteliti yaitu Dusun Curah Macan, Desa Kalianyar, Kecamatan Ijen, Kabupaten Bondowoso yang menjadi lokasi penelitian lalu mengamati dengan seksama respon pembangunan PLTP Blawan Ijen. Selain itu peneliti juga akan mengamati bagaimana perubahan sosial masyarakat Curah Macan pasca pembangunan PLTP Blawan Ijen. Kedua yaitu observasi secara tersamar.

²⁵ Sugiyono.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu pertemuan antara dua orang atau lebih dalam rangka pertukaran ide atau informasi untuk memperoleh sebuah konstruksi makna terhadap topik tertentu.²⁶ Wawancara juga dapat diartikan sebagai proses pengumpulan data melalui tanya jawab sepihak yang dijalankan secara sistematis berlandaskan tujuan penelitian.²⁷ Wawancara dalam penelitian ini merupakan wawancara terstruktur, dimana peneliti terlebih dahulu menyiapkan catatan pertanyaan (draft wawancara) yang selanjutnya dijadikan sebagai acuan dalam melakukan wawancara.

Selanjutnya peneliti melakukan pengumpulan sampel berdasarkan kriteria. Kriteria sampel yang ditetapkan peneliti terdiri dari (1) pemerintah daerah meliputi pemerintah Desa Kaliyantar; (2) Masyarakat lokal, meliputi masyarakat Dusun Curah Macan yang terdiri dari golongan pemuda, golongan tua baik laki-laki dan perempuan; (3) Pihak perusahaan yang meliputi pengelola Proyek PLTP Blawan Ijen dan karyawan di dalamnya.

²⁶ Abdurrahmat Fathoni, "Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi ", (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm 104

²⁷ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D."

Adapun partisipan riset dalam penelitian ini berjumlah 17 orang yang terdiri dari komponen masyarakat 8 orang, pemerintah desa 4 orang, prusahaan 2 orang dan karyawan perusahaan 3 orang. Kesemua elemen tersebut dinilai penting kehadirannya dalam penelitian dikarenakan bersinggungan langsung untuk memperoleh informasi dalam menjawab rumusan masalah yang diangkat peneliti. Data wawancara ini dikumpulkan dengan mendatangi langsung tempat penelitian lalu mencari informan-informan yang bisa diwawancarai dan setelahnya dilakukanlah proses wawancara kepada setiap partisipan sekitar 30 menit - 1 jam.

Kegiatan wawancara dilakukan pada Oktober 2021 November 2021, Februari 2022, April 2022 dan Juli 2022. Peneliti juga melakukan anonimotas partisipan untuk menjaga kerahasiaan data penelitian. Langkah terakhir hasil wawancara ditranskrip, disortir lalu di koding.

Tabel 2 Daftar Informan

Identifikasi Partisipan	Usia	Jenis Kelamin	Peran
P1	33	Laki-laki	Pemerintah

			Desa
P2	40	Laki-laki	Pemerintah Desa
P3	36	Laki-laki	Pemerintah Desa
P4	24	Perempuan	Pemerintah Desa
P5	27	Perempuan	Masyarakat
P6	18	Perempuan	Masyarakat
P7	70	Laki-laki	Masyarakat
P8	62	Laki-laki	Masyarakat
P9	34	Laki-laki	Masyarakat
P10	32	Laki-laki	Masyarakat
P11	37	Laki-laki	Masyarakat
P12	28	Laki-laki	Masyarakat
P13	35	Laki-laki	Perusahaan
P14	33	Laki-laki	Perusahaan
P15	24	Laki-laki	Karyawan

			perusahaan
P16	25	Laki-laki	Karyawan Perusahaan
P17	33	Laki-laki	Karyawan perusahaan

Sumber: Analisis Peneliti

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data penelitian ketiga untuk mendukung peneliti dalam mengeksplorasi dan mendalami kasus yang sedang dikaji. Dokumentasi yang dimaksud arsip pertemuan rapat warga, dokumen pembangunan Blawan Ijen (PTLP), dokumen kebijakan negara, UU, jurnal, buku, dan catatan lapangan. Dokumen ini menjadi aspek penting bagi peneliti dalam merumuskan hasil penelitian lebih lentur dan fleksibel sehingga menemukan sebuah kebaruan dari penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses mengatur, mengorganisir, serta menyederhanakan data agar mudah untuk dipahami. Tahap analisis dilakukan bersamaan ketika proses penelitian berlangsung dan se usai pengumpulan data dalam waktu

tertentu. Pelaksanaan analisis data ini dikenal dengan model analisis *Miles Huberman* atau disebut dengan analisis interaktif. Jenis analisis ini terdiri atas 3 tahapan meliputi reduksi data, penyajian data, serta yang terakhir yaitu penarikan kesimpulan.²⁸

a. Reduksi data

Dikatakan reduksi data dalam penelitian ini merupakan kegiatan meringkas, memilah, serta memfokuskan data pada hal yang penting. Tentunya proses dari kegiatan ini berasal dari data hasil wawancara secara tertulis maupun berupa rekaman. Dari data yang telah melalui tahapan reduksi ini diharapkan dapat memberikan gambaran lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pencarian data berikutnya.

Pelaksanaan reduksi data dapat menggunakan media elektronik pendukung seperti Laptop/PC. Dari hasil data lapangan yang kompleks kemudian diringkas/ disortir untuk diperoleh data yang pokok serta penting. Selanjutnya data tersebut dapat dilakukan pengkategorisasian seperti angka, simbol, huruf dan lainnya. Proses pengkodean ini disebut dengan *coding*.

²⁸ sugiyono

b. Penyajian data

Tahapan yang dilakukan setelah reduksi data yakni penyajian data. Data penting yang telah terkumpul dapat disajikan sebagai data hasil penelitian. Penyajian data dalam penelitian kualitatif meliputi uraian singkat, bagan, *flowchart*, dan lain sebagainya. Tahap penyajian data ini memiliki tujuan untuk memudahkan peneliti maupun pembaca dalam melakukan interpretasi. Akan tetapi fenomena di lapangan yang bersifat kompleks dan dinamis peneliti harus rutin menguji apa yang diperoleh ketika di lapangan.

c. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan dari data yang diperoleh akan bersifat sementara apabila proses penelitian masih berlangsung. Sehingga dalam hal ini peneliti perlu melakukan pengkajian secara kuat agar dapat memperoleh kesimpulan yang tepat. Namun jika diketahui bahwa peneliti telah memperoleh kesimpulan awal yang didukung oleh data valid selama pengecekan ke lapangan secara berkala maka kesimpulan tersebut dianggap sebagai data yang kredibel.

Pelaksanaan penarikan kesimpulan bertujuan atas 2 kemungkinan. Pertama, untuk menjawab pertanyaan. Kemudian kedua bertujuan untuk memaparkan hasil

lapangan yang tidak dapat terjawab sebagaimana yang telah dirumuskan diawal. Kesimpulan untuk jenis penelitian kualitatif merupakan temuan baru berupa obyek yang masih belum jelas kemudian dapat menjadi jelas ketika dilakukan penelitian.

5. Teknik Validasi data

Setelah data yang berhasil didapatkan dan dikumpulkan maka langkah berikutnya yaitu perlu pemeriksaan keabsahan data. Dari upaya yang dilakukan ini bertujuan untuk mencapai suatu hasil penelitian yang dapat dipercaya. Dalam penelitian ini pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan jenis triangulasi sumber. Dimaksud triangulasi sumber yaitu proses mengecek dan membandingkan data yang diperoleh melalui beberapa sumber agar menghasilkan data yang valid dan dapat dipercaya.²⁹

Pelaksanaan teknik triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari suatu informan dengan informan lain, informasi dari hasil pengamatan dengan dokumen dan antara dokumen dengan hasil wawancara. *Pertama*, membandingkan wawancara dengan observasi. Peneliti mewawancarai setiap informan-informan kunci yang tertera pada

²⁹ Sugiyono.

sub bab sebelumnya lalu membandingkan hasil wawancara tersebut dengan pengamatan langsung di lapangan. Sebagai contoh, peneliti mewawancarai masyarakat lokal terkait respon pembangunan PLTP Blawan-Ijen , kemudian peneliti bandingkan data tersebut dengan data hasil observasi. *Kedua*, peneliti membandingkan hasil wawancara informan satu dengan yang lainnya untuk mendapatkan data yang paling kuat. *Ketiga*, peneliti membandingkan antara data hasil wawancara dengan dokumen-dokumen yang peneliti himpun.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Masyarakat dusun Curah Maacan secara komunal cenderung menerima pembangunan proyek PLTP Blawan-Ijen. Respon ini timbul dari berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Adapun faktor internal berupa aspek fisiologis berkaitan kebutuhan masyarakat untuk mendapatkan hak pakai lahan dan aspek psikologis berupa kesadaran masyarakat yang belum kritis merupakan faktor internal timbulnya sikap masyarakat. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi masyarakat diantaranya sistem budaya *andap ashor* masyarakat yang cenderung menghindari konflik sosial. Sistem budaya tersebut memotivasi masyarakat untuk tidak melakukan resistensi terhadap pembangunan panas bumi. Status kepemilikan lahan juga merupakan aspek eksternal pembentuk sikap masyarakat. Masyarakat terhitung lemah secara *bargaining position* disebabkan status penggunaan lahan mereka hanya hak pakai dari PTPN XII dan Perhutani. Faktor selanjutnya adalah dominasi relasi kuasa dalam pengetahuan panas bumi. Pengetahuan panas bumi selama ini terdominasi dengan wacana tentang keamanan panas bumi, hal ini berimbas pada normalisasi atau pendisiplinan masyarakat baik secara pikiran ataupun tindakan untuk menerima wacana panas bumi sebagai suatu episteme. Fenomena tersebut membuat masyarakat

cenderung terkooptasi oleh perusahaan yang dikapitalisasi untuk kepentingan perusahaan listrik negara. Pemegang kuasa mengerahkan berbagai instrumen kuasanya baik dalam bidang regulasi, pendidikan, aparatus negara dan media dalam upaya melakukan hegemoni pengetahuan panas bumi. Hegemoni pengetahuan tersebut akhirnya akan secara tidak sadar akan mempengaruhi subyek dalam konteks ini masyarakat dusun Curah Macan untuk mendisiplinkan dirinya dengan menerima pembangunan panas bumi di daerahnya. Pada akhirnya mereka akan teralienasi secara pengetahuan dan terkooptasi oleh kepentingan si pemegang kuasa pengetahuan yakni pemerintah dan kekuasaan. Segala hegemoni pengetahuan tersebut semata-mata ditujukan untuk suatu kepentingan besar yaitu kapitalisasi sumber daya alam sebagai lahan investasi.

Pembangunan proyek panas bumi Blawan-Ijen membawa perubahan-perubahan sosial di lingkungan masyarakat dusun Curah Macan, diantaranya perubahan persepsi dan sikap masyarakat terhadap panas bumi, terbukanya lapangan pekerjaan baru, motivasi masyarakat terhadap jenjang pendidikan anaknya, alienasi sosial masyarakat yang bekerja di lingkungan proyek dan kerusakan jalan. Secara general perubahan sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat dusun Curah Macan belum secara signifikansi tinggi mengarah pada positif. Hal ini disebabkan masyarakat dusun Curah Macan hanya sebagian kecil yang terserap menjadi pekerja di perusahaan. Selain itu bagi masyarakat yang

terserappun masih bekerja di pos pekerjaan kerah biru dengan status kontrak. Masyarakat lebih banyak tetap memilih untuk bekerja sebagai petani dikarenakan dinilai lebih menghasilkan. Namun disisi lain eksistensi lahan pertanian yang mereka pergunakan mungkin saja suatu hari nanti akan terganggu dikarenakan ekspansi lahan perusahaan.

B. Saran

Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan menjadi sebuah pemicu timbulnya kesadaran kritis masyarakat dusun Curah Macan dalam memandang proyek panas bumi sehingga masyarakat bisa secara aktif mengawal proyek tersebut. Terlebih selama ini masyarakat belum sepenuhnya sadar bahwa ada kemungkinan bahaya yang mengintai mereka akibat dari dampak buruk pemanfaatan panas bumi yang bisa terjadi kapan saja. Selain itu masyarakat diharapkan tidak mudah terkooptasi oleh kepentingan-kepentingan pihak eksternal di wilayah mereka. Dikarenakan mereka memiliki berbagai sumber daya terutama yang sebenarnya bisa dimanfaatkan secara kolektif untuk kesejahteraan bersama. Sehingga nantinya mereka tidak menjadi tamu di rumah sendiri.

Dalam proses pemanfaatan panas bumi di dusun Curah Macan pemerintah diharapkan bisa terus melakukan monitoring dan evaluasi terkait proyek panas bumi, dalam hal ini meliputi keselamatan ekologis, keadilan sosial dan kebermafaatan proyek terhadap masyarakat lokal. Tidak hanya itu pemerintah seharusnya juga memperhatikan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia masyarakat dusun Curah

Macam agar tidak kalah dengan pihak-pihak eksternal yang berkemungkinan akan memonopoli dan mengkapitalisasi berbagai sumber daya yang ada disana.

Pihak perusahaan diharapkan dapat memegang komitmen untuk melakukan kontrol yang ketat terhadap keberlanjutan ekologis di kawasan proyek. Jangan sampai kerusakan-kerusakan ekologis dapat terjadi seperti beberapa WKP panas bumi di daerah lain. Selain itu perusahaan hendaknya melakukan tanggung jawab sosialnya secara berkelanjutan dan menganut asas keadilan sosial bagi masyarakat lokal.

Penelitian ini fokus dalam mengkaji dinamika sosial yang terjadi di masyarakat dalam proses pembangunan proyek panas bumi. Sehingga kajian-kajian penting seperti dampak ekologis pengembangan proyek panas bumi belum terjamah dalam penelitian ini. Diharapkan bagi peneliti-peneliti selanjutnya bisa masuk dalam kajian dampak lingkungan pembangunan proyek panas bumi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Abdullah Khozin. 2012. "Konsep Kekuasaan Michel Foucault." *Teosofi: Jurnal Tasawwuf dan Pemikiran Islam* 2: 131-149.
- Ain. 2021. *Gas PLTP Bocor, Lima Warga Mandailing Natal Tewas*. 24 Januari. Diakses Desember 3, 2021. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210125183402-20-598219/gas-pltpb-bocor-lima-warga-mandailing-natal-tewas>.
- Bertens, K. 2006. *Filsafat Barat dan Kontemporer Prancis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Djumaty, Brian L. 2015. "“ Ya menjadi Tidak” Studi tentang Persepsi dan Sikap Masyarakat Desa Idamdehe terhadap Rencana Pembangunan PLTP di Idamdehe dan Idamdehe Gamsungi." *Studi Pembangunan Islam Interdisiplin XXIV*: 37.
- Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKIS Yogyakarta.
- ESDM, Kementerian. 2017. *Potensi Panas Bumi Indonesia*. Jakarta: Direktorat Panas Bumi, 699.
- Fakih, Mansour. 2013. *Runtuhnya Teori Pembangunan dan Globalisasi*. Yogyakarta: Insist Press.
- Fathoni, Abdur Rahmat. 2006. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Foucault, Michel. 2002. *Power/Knowledge: Wacana Kuasa/Pengetahuan*. Yogyakarta: Bintang Budaya.

- . 1997. *Seks & Kekuasaan : Sejarah Seksualitas*. Jakarta: Gramedia.
- Ferroukhi, Rabia. 2016. *Renewable Energi Benefits – Measuring The Economics*. Abu Dhabi: IRENA.
- Iqbal, Taufiq, dan Hasbullah. 2019. “Persepsi Masyarakat Terhadap Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTP) di Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solokselatan.” *El-Riyadh* 146-54.
- Kayupa, Olvit Olinwati. 2019. “Dampak Sebelum dan Sesudah Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Sulewena Kecamatan Pamona Utara Kabupaten Poso.” *Katologi* 3: 226.
- Knoblauch, Theresa A.K. 2019. “Siting Deep Geothermal Energy: Acceptance of Various Risk and Benefit Scenarios in a Swiss-German Cross-National Study.” *Energy Policy* 76.
- Mineral, Kementerian Energi dan Sumber Daya. 2017. *Potensi Panas Bumi Indonesia*. Jakarta: Direktorat Panas Bumi, 699.
- Muazzaroh, Siti, dan Subaidi. 2019. “Kebutuhan Manusia dalam Pemikiran Abraham Maslow (Tinjauan Maqasid Syari'ah).” *al-Mazahib* 7: 22.
- Nurjannah, Nike. 2021. *Motivasi Orangtua dalam Melanjutkan Pendidikan Anak ke Perguruan Tinggi (Studi Kasus Di Desa Wonorejo Kec. Bayung Lincir Kab. Muba Prov. Sumatera Selatan*. Skripsi, Bimbingan Penyuluhan Islam, UIN Sulthan Thaha, Muba: UIN Sulthan Thaha.

- PLN, PT. 2021. "Rencana Usaha Penyediaan Tenaga Listrik (RUPTL) 2021-2023." *pln.co.id*. Diakses 2 15, 2022. <https://web.pln.co.id>.
- Politik, Pinter. 2021. 8 Mei. Diakses Februari 1, 2022.
<https://www.google.com/amp/s/www.pinterpolitik.com/in-depth/mungkinkah-jokowi-tinggalkan-trickle-down-effect%3famp=true>.
- Priyanto, Joko. 2017. "Wacana, Kuasa, dan Agama dalam Konteks Pilgub Jakarta Tinjauan Relasi Kuasa dan Pengetahuan Foucolt." *Thaqafiyat* 18 : 198-199.
- Ramadhan, Muhammad Fadil, dan Dkk. 2021. "Analisis Dampak Sosial Ekonomi Budaya Kegiatan Eksplorasi Panas bumi di WKP Baturraden (Studi Kasus di Desa Karangtengah, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas)." *Ilmu Lingkungan* 125.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sunarti, dan Dkk. 2017. *Kajian Penyediaan dan Pemanfaatan Migas, Batubara, EBT dan Listrik*. Jakarta: Pusat Pangkalan Data dan Teknologi Informasi Energi dan Sumber Daya Mineral Kementerian ESDM.
- Suseno, Frans Magnis. 2001. *Pemikiran Karl Marx dari Sosialisme Utopis sampai Revisionisme*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
2009. "Undang-undang Nomor 22 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan."
- Walgito, Bimo. 1978. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: Andi Ofset.
- Wiratwan, Herlambang P. 2020. *Omnibus Law dan HAM*. 10 Maret. Diakses Februari 1, 2022.

<https://www.google.com/amp/s/www.jawapos.com/opini/10/03/2020/omnibus-law-dan-ham/%3famp>.

